



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

MUSEUM BATIK PEKALONGAN
PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
RANI CITRASANDHI

L2B 000 262

Periode 90
Januari - April 2005

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2005

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki keanekaragaman seni dan budaya yang merupakan warisan dari nenek moyang yang harus kita jaga dan lestarikan. Keanekaragaman seni dan budaya yang dimiliki merupakan ciri kepribadian bangsa yang membedakan dengan bangsa lainnya di dunia. Salah satu seni budaya asli Indonesia adalah kerajinan batik yang selain memiliki nilai ekonomis yang tinggi, juga memiliki nilai historis dan filosofis sebagai salah satu aset seni budaya nasional yang patut dijaga dan dilestarikan.

Dapat dikatakan bahwa batik merupakan salah satu perkembangan seni budaya, khususnya di Jawa Tengah, yang dimaksud perkembangan disini ialah cara membuat kain batik, sedangkan motifnya merupakan perkembangan dari paduan berbagai pengaruh dari kebudayaan lain (*Hamzuri, 1981*).

Berbagai perkembangan batik semakin menambah keanekaragaman kerajinan batik serta dapat dijadikan sebagai komoditi ekspor yang berkualitas ke mancanegara. Tetapi hal tersebut menjadi salah satu indikasi yang mengancam keberadaan dan kelangsungan hidup batik tradisional.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa sebab yaitu :

- Semakin berkurangnya konsumen batik tradisional, yang juga menyebabkan berkurangnya pemasaran
- Kemajuan teknologi di bidang industri tekstil, sehingga mampu menghasilkan produksi tekstil bukan batik dengan motif seperti batik.
- Proses pembuatan batik tradisional yang membutuhkan waktu cukup lama dan harga jual yang lumayan tinggi
- Kurangnya perhatian generasi muda terhadap batik saat ini, baik sebagai komoditi maupun sebagai seni budaya
- Kurangnya apresiasi masyarakat dalam upaya melestarikan batik tradisional

Dalam usaha pelestarian kerajinan batik perlu dilakukan upaya peningkatan apresiasi masyarakat melalui suatu fasilitas yang mampu memadukan berbagai teknik pameran yang informative dan atraktif, serta kegiatan pendukung lainnya seperti pelatihan pembuatan batik, studi mengenai pembatikan, pusat informasi batik, art shop dan sebagainya.

Ada banyak daerah di Jawa Tengah yang memproduksi kain batik, diantaranya adalah batik Pekalongan. Pekalongan yang dikenal dengan slogan “Pekalongan Kota Batik” merupakan salah satu pusat kerajinan batik di Jawa Tengah, dimana sebagian besar masyarakat mengandalkan kerajinan batik sebagai sumber mata pencaharian, yaitu dengan menjadi pengrajin, pengusaha, ataupun pedagang batik. Kegiatan batik di Pekalongan telah dikerjakan oleh masyarakat lama sejak zaman penjajahan Belanda di Indonesia. Batik Pekalongan tumbuh dan berkembang menjadi salah satu batik pesisir yang terkenal mempunyai corak dan warna-warni yang kaya dan khas. Ciri khas tersebut menjadikan batik Pekalongan semakin dikenal dimana-mana dan bahkan seluruh Indonesia dan dunia.

Kebanggaan akan kekayaan seni budaya yang dimiliki oleh Kota Pekalongan, semakin memotivasi untuk mewujudkan slogan “Pekalongan Kota Batik” serta sebagai upaya melestarikan seni budaya batik, maka muncul pemikiran untuk membangun sebuah Museum Batik.

Dengan keberadaan Museum Batik di Pekalongan diharapkan kelak dapat mencapai tujuan antara lain :

- Pendidikan dan pelatihan kerajinan batik tulis kepada para senjiman dan generasi penerus
- Menampilkan secara visual proses dan perkembangan batik sehingga didapat penghayatan terhadap produk batik dari masa ke masa
- Upaya pelestarian kerajinan batik pekalongan dapat menanamkan rasa bangga terhadap tingginya seni batik para leluhur

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan

Memperoleh suatu landasan perencanaan dan perancangan Museum Batik Pekalongan sebagai wadah untuk memelihara dan melestarikan kerajinan batik serta mengembangkan objek wisata budaya di kota Pekalongan.

Sasaran

Menyusun dan merumuskan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul Museum Batik Pekalongan.

1.3 MANFAAT

Secara Subjektif

Memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan S1 pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang serta digunakan sebagai landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur yang akan dilanjutkan dalam bentuk grafis.

Secara Objektif

Kontribusi bagi pengembangan pariwisata di kota Pekalongan dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki melalui pengadaan objek wisata budaya yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan sebagai salah satu upaya pemeliharaan dan pelestarian kerajinan batik.

Juga sebagai masukan bagi pihak yang membutuhkan data mengenai bidang yang bersangkutan dan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa, khususnya dalam hal perencanaan dan perancangan Museum Batik.

1.4 LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengertian Museum Batik sebagai wadah untuk memelihara dan melestarikan kerajinan batik serta mengembangkan objek wisata budaya di kota Pekalongan.

Pengertian yang dimaksud dalam hal ini adalah yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur dan ditekankan pada aspek-aspek perencanaan dan perancangan Museum Batik.

Perwujudan yang dilakukan adalah perencanaan dan perancangan Museum Batik dengan mengacu pada Museum Batik Yogyakarta dan Museum Tekstil Jakarta sebagai studi banding.

1.5 METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah metode penulisan deskriptif, yaitu memberikan gambaran segala permasalahan dan keadaan yang ada, kemudian dianalisis dari sudut pandang ilmu yang relevan untuk mendapatkan suatu criteria desain dan dasar perancangan.

Langkah-langkah pengambilan data dilakukan dengan :

- Studi literature, dengan mempelajari buku-buku, brosur-brosur, situs internet yang berkaitan dengan teori, konsep atau standar perencanaan yang digunakan dalam penyusunan program
- Observasi lapangan, melakukan pengamatan langsung terhadap objek dan studi banding serta instansi-instansi yang memiliki potensi dan relevansi yang mendukung judul.
- Wawancara, mengajukan pertanyaan secara langsung dengan pihak-pihak terkait dan kometen dengan topic permasalahan.

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tinjauan umum yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan Museum Batik antara lain tinjauan museum, koleksi, pameran, dan tinjauan tentang batik.

BAB III TINJAUAN MUSEUM BATIK PEKALONGAN

Menguraikan tentang tinjauan Kota Pekalongan secara umum baik fisik dan non fisik serta uraian potensi pariwisata dan kerajinan batik di Pekalongan.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Mengungkapkan tentang kesimpulan, batasan, dan anggapan dari uraian pada bab-bab sebelumnya dalam perencanaan dan perancangan Museum Batik Pekalongan.

BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan analisa dari pelaku dan jenis kegiatan, materi koleksi, kebutuhan ruang, studi kapasitas dan besaran ruang. Juga menguraikan dasar-dasar pendekatan aspek fungsional. Kontekstual, teknis, kinerja, dan arsitektural.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Membahas mengenai program perancangan yang meliputi program ruang dan lokasi tapak terpilih dan konsep perancangan bangunan.